

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Ir. Soemantri Brojonegoro No. 1  
Gedong Meneng, Bandar Lampung

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2015-2022**

**(Skripsi)**

Oleh  
**Naufalia Fauzianti**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2015-2022**

**Oleh:**

**NAUFALIA FAUZIANTI**

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, tenaga kerja, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Provinsi Lampung tahun 2015-2022, menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *Common Effect Model* (CEM). Hasilnya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif signifikan, sementara tenaga kerja dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif. Secara keseluruhan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan meningkatkan akses masyarakat terhadap manfaat sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, peningkatan tenaga kerja tanpa penciptaan lapangan kerja baru dapat menghambat pertumbuhan, dan tingkat pengangguran yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat, mengurangi permintaan barang dan berangsur menurunkan pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

## **ABSTRACT**

### ***ANALYSIS OF THE IMPACT OF GOVERNMENT EXPENDITURE IN EDUCATION SECTOR, LABOR FORCE, AND UNEMPLOYMENT RATE ON ECONOMIC GROWTH IN THE DISTRICTS/CITIES OF LAMPUNG PROVINCE 2015-2022***

**By:**

**NAUFALIA FAUZIANTI**

*This study analyzes the impact of government expenditure in the education sector, labor force, and unemployment rate on economic growth in the districts/cities of Lampung Province from 2015 to 2022, using multiple regression analysis with the Common Effect Model (CEM). The results indicate that government spending on education has a significant positive effect, while the labor force and unemployment rate have negative effects. Overall, all variables significantly influence economic growth. Government expenditure in education enhances community access to social, economic, and cultural benefits, thereby increasing productivity and promoting economic growth. Conversely, an increase in the labor force without new job creation can hinder growth, and a high unemployment rate reduces purchasing power, decreasing demand for goods and gradually decreasing economic growth.*

**Keywords:** *Government Expenditure in Education Sector, Labor Force, Unemployment Rate, Economic Growth*

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2015-2022**

Oleh

**NAUFALIA FAUZIANTI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



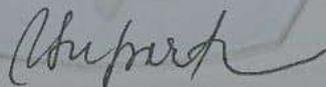
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN  
PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN,  
TENAGA KERJA, DAN TINGKAT  
PENGANGGURAN TERHADAP PER-  
TUMBUHAN EKONOMI DI KABUPAT-  
EN/KOTA PROVINSI LAMPUNG TAHUN  
2015-2022

Nama Mahasiswa : Naufalia Fauzianti  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1911021026  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

Komisi Pembimbing

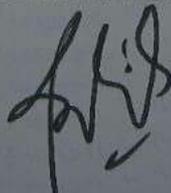


**Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.**

NIP 19611209 198803 1 003

**MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



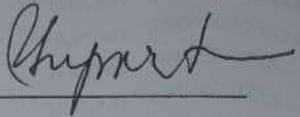
**Dr. Arivina Ratih, Y.T, S.E., M.M.**

NIP 19800705 200604 2002

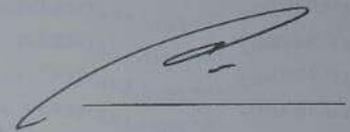
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

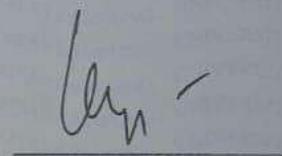
Ketua : **Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.**



Penguji II : **Moneyzar Usman, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 November 2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama : Naufalia Fauzianti**

**NPM : 1911021026**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2022” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Desember 2024

Penulis



Naufalia Fauzianti

1911021026

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Naufalia Fauzianti dilahirkan di Bogor, Jawa Barat pada tanggal 25 Januari 2000, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sabariyanto dan Ibu Sumaryani.

Penulis mengawali Pendidikan formal pada tahun 2006 di SD Negeri 3 Cicadas dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis meneruskan Pendidikan di SMP Negeri 1 Gunung Putri dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Cileungsi dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 penulis diterima di Perguruan Tinggi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama kuliah penulis mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus yaitu sebagai Anggota Bidang Usaha KOPMA dan Anggota Kemuslimahan Rois FEB Unila. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan permata merdeka pertukaran pelajar secara daring pada tahun 2021 di Universitas Negeri Jakarta. Selebihnya penulis melakukan kegiatan magang di luar kampus.

## **MOTTO**

“Sesungguhnya ketetapan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu dia hanya berkata kepadanya ‘Jadilah!’ maka jadilah sesuatu itu.

(QS. Yasin : 82)

“Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk”

(Tan Malaka)

“Jagalah sholat mu, karena ketika kamu kehilangan sholat, maka kamu akan kehilangan segalanya”

(Umar Bin Khattab)

“Jangan jadi orang yang harus bahagia dulu untuk bisa bersyukur, atau harus susah dulu untuk ingat Tuhan”

(Naufalia Fauzianti)

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirabbilalamin**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tersanjungkan bagi Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:**

### **Kedua Orang Tuaku Tercinta, Bapakku Sabariyanto dan Ibuku Sumaryani**

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.  
Terimakasih atas segala usaha dan doa yang telah diberikan untuk mencapai impianku dan senantiasa memberikan nasihat dan saran kepadaku.  
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat.

Aamiin

### **Yang Tersayang Kakakku Anggia Nawal Nurhanani dan Adikku Dhio Azfar Alfian**

Terimakasih telah memberikan dukungan dan juga doa.  
Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai bahkan lebih baik.

### **Seluruh Keluarga, Bapak Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan, Sahabat, dan Teman-temanku Tersayang**

Terimakasih atas doa, bantuan, dukungannya serta memberikan motivasi juga semangat dalam pengerjaan karya tulis ini

**Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2022” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Adapun maksud dalam penulisan skripsi ini adalah guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung. Dengan kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara Khusus, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M. selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.

5. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku dosen pembahas pada seminar hasil dan dosen penguji yang telah memberikan waktu, kritik dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Moneyzar Usman, S.E., M.Si., selaku dosen pembahas pada seminar hasil dan dosen penguji yang telah memberikan waktu, kritik dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan. Dan Seluruh Staff serta Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orangtua ku tersayang, Bapak Sabariyanto dan Ibu Sumaryani yang selalu menjadi penyemangatku sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang selalu mengingatkanku untuk selalu libatkan Allah dalam setiap hal, dan yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepadaku. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama dalam hidupku.
10. Kakak, ipar, dan adikku tersayang, Mba Anggi, Kak Tendi, dan Dhio Terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayang serta menjadi sumber semangat untuk tetap hidup dan berjuang. Keponakanku tersayang, Ghaisan. Anak kecil yang selalu mengobati rasa lelahku.
11. Sepupuku Mas Dwi, Mas Slamet, Mba nur, Mas Latief dan Mas Bima. Terima kasih untuk segalanya, terima kasih sudah membantuku dari awal merantau sampai saat ini.
12. Keluarga besar Atmo Sentono dan Kasbi Family tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas doa, dukungan, dan sarannya kepadaku.
13. Untuk Rayhan Almer Geraldi yang selalu menemani dan mendukungku pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, tenaga, maupun bantuan

dan senantiasa sabar menghadapiku. Terima kasih telah menjadi bagian perjalananku sampai saat ini.

14. Teman-Teman semasa Kuliah, Lusi, Luluk, Aini, Zakiyya, Hadi, Andika, Diah Intan, Tiwi, SOPIA, Desy, Rizky Antasa. Terima kasih sudah kebersamai dalam prosesku selama perkuliahan.
15. Kedua sahabatku Nahiyatun Nafsiah dan Siti Munawaroh yang tidak pernah meninggalkanku terutama saat aku berada di titik terendah dalam hidupku. Terima kasih karena selalu ada dalam suka maupun duka, menjadi pendengar yang baik, dan penasehat yang baik. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya untuk kita bertiga, Aamiin.
16. Teman rumahku Irma, Rere, dan Rudi terima kasih sudah menemani dan kebersamai perjuangan dari kecil sampai saat ini.
17. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2019, dan teman-teman konsentrasi Ekonomi Publik dan Fiskal yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
18. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih, Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik untuk pengembangan lebih lanjut sangatlah diharapkan penulis. Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT berlipat ganda.

Aamiin.

Bandar Lampung, 29 November 2024

Naufalia Fauzianti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Tinjauan Teoritis .....	13
2.1.1 Peran Pemerintah .....	13
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.1.3 Pengeluaran Pemerintah .....	16
2.1.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan .....	18
2.1.5 Tenaga Kerja.....	19
2.1.6 Tingkat Pengangguran .....	20
2.1.7 Hubungan Antar Variabel.....	22
2.2 Tinjauan Empiris .....	23
2.3 Kerangka Pemikiran .....	25
2.4 Hipotesis Penelitian .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	28
3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	28
3.2.2 Pengeluaran Pemerintah .....	28

3.2.4 Tenaga Kerja.....	29
3.2.5 Tingkat Pengangguran .....	29
3.3 Metode Analisis.....	30
3.4 Prosedur Analisis Data .....	31
3.4.1 Analisis Deskripsi statistik.....	31
3.4.2 Metode Regresi Data Panel.....	32
3.4.3 Pemilihan Metode Regresi Data Panel .....	33
3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	34
3.4.5 Pengujian Hipotesis Statistik .....	36
3.4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	37
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
4.2 Pengujian Regresi Data Panel .....	39
4.3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel .....	40
4.4 Pengujian Asumsi Klasik .....	41
4.5 Pengujian Statistik.....	43
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian .....	45
4.6.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	49
4.6.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	49
4.6.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .	53
<b>V. KESIMPULAN &amp; SARAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rerata Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Lampung 2015-2022 (%).....	3
2. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2022 .....	11
3. Tinjauan Empiris.....	23
4. Variabel, Simbol, Satuan dan Sumber Data.....	30
5. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	35
6. Hasil Statistik Deskriptif.....	38
7. Hasil Uji Chow.....	39
8. Uji Hausman .....	39
9. Hasil Uji Langrange Multiplier.....	40
10. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Common Effect Model .....	41
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	43
12. Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
13. Hasil Uji t-statistik .....	44

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Pengeluaran Pemerintah Provinsi Lampung Tahun 2015-2022 (Milyar Rupiah).....	5
2. Rerata Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2022 (Persen).....	7
3. Data pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2022 (Persen) .....	8
4. Skema Kerangka Pemikiran .....	27
5. Hasil Uji Normalitas Residual .....	42

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan ekonomi guna menaikkan taraf hidupnya suatu negara, dimana ditentukan oleh pendapatan per kapita (Hasan & Azis, 2018). Pada dasarnya, pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai serangkaian inisiatif bertujuannya menaikkan taraf kehidupan, meratakan distribusinya pendapatan, dan menyeimbangkan potensial SDA, lokasi geografis, juga kualitasnya SDM di tiap daerah (BPS, 2022). Pertumbuhannya ekonomi ialah indikator baiknya perkembangan ekonominya negara. Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena mendorong manusia beli-jual barang/jasa, seperti layanan kesehatan dan pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan standar hidup. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dan bisa dimengerti sebagai serangkaian cara kapasitas produksi dicapai melalui menaikkan pendapatan nasional (Muktadir & Usman, 2023).

Menurut Ridwan (2021), pembangunan ekonomi juga dianggap sebagai fase peningkatan pendapatan atau pendapatan per kapita suatu negara, yang dicapai dengan mengubah komponen sumber daya ekonomi menjadi belanja produksi aktual. Sehubungan dengan hal ini, sejumlah tahapan telah dilakukan, termasuk investasi, pemanfaatan teknologi, perluasan pengetahuan, manajemen keterampilan, dan peningkatan keterampilan organisasi. Pembangunan ekonomi yang merupakan aspek utama perekonomian suatu negara dan menjadi agenda rutin setiap tahunnya dapat berjalan lebih lancar dan membaik melalui lima tahapan tersebut.

Pemerintah daerah juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Tiap provinsinya Indonesia, contohnya

Lampung, wajib bisa mengatasi rintangan globalnya ekonomi dengan meraih perekonomian yang berkembang pesat dan menyelesaikan permasalahan pembangunan di era modern, ketika setiap daerah mempunyai otonomi yang cukup besar dalam mengelola kekayaannya dan memanfaatkannya untuk kepentingan umum inisiatif pembangunan daerah.

Peningkatan pendapatan riil yang diperoleh daerah ialah tolak-ukurnya pertumbuhan ekonominya suatu daerah. Perkembangan faktor produksi contohnya tenaga kerja, modal, juga teknologi dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang ditunjukkan dengan peningkatan PDRB (Shaulim, 2018). Seperti halnya pembangunan ekonomi Provinsi Lampung yang berlangsung secara berkelanjutan dan menyeluruh, hal ini telah meningkatkan taraf hidup penduduk setempat. Keberhasilan pembangunan masyarakat merupakan puncak dari kemajuan yang dicapai sejumlah kabupaten di Sumsel, lalu hal tersebut tidak terlepas dari kegigihan masyarakat dan pemerintah.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah metrik pengukuran pertumbuhan ekonominya daerah. Badan pusat statistik PDB mendefinisikan PDB sebagai nilai total dan barang-jasa akhir diciptakan semua unit di wilayah selama periode tertentu, atau sebagai total nilai tambah brutonya. Dalam makna lain, PDRB ialah indikatornya pencapaian perekonomian daerah. Pertumbuhan PDB yang senantiasa naik membutuhkan SDM cukup guna memproduksi *output* (Anggreani et al., 2023).

Perubahan PDRB tiap tahunnya menunjukkan pertumbuhan perekonomian dan memberikan wawasan apakah suatu daerah berhasil dalam pembangunan daerah (Shaulim, 2018). Perkembangan ekonomi Kab/Kota di Lampung yakni.

**Tabel 1.** Rerata Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Lampung 2015-2022 (%)

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Rata-Rata</b>
Lampung Barat	3.94
Tanggamus	4
Lampung Selatan	4.2
Lampung Timur	3.48
Lampung Tengah	4.26
Lampung Utara	3.96
Way Kanan	3.98
Tulang Bawang	4.27
Pesawaran	4.02
Pringsewu	4
Mesuji	4.02
Tulang Bawang Barat	4.01
Pesisir Barat	4.14
Bandar Lampung	5.08
Metro	4.63

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Rerata pertumbuhannya ekonomi setiap kab/kota di Lampung tahun 2015 hingga tahun 2022 berbeda-beda, seperti terlihat pada tabel di atas. Lampung Timur memiliki rerata terendah yaitu sebesar 3,48%, sedangkan Bandar Lampung yang tertinggi 5,08%. Pertumbuhan ekonomi turun tajam pada 2020 hingga mencapai angka negatif. Adanya COVID-19 atau penyakit menular virus corona 2019 menjadi penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi. Akibat kendala sosial, karantina wilayah, dan pembatasan aktivitas ekonomi masyarakat, kehadiran COVID-19 menyulitkan transportasi produk dan layanan (Aeni, 2021). Daerah yang terkena dampak epidemi Covid-19 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi akibat pembatasan sosial dan karantina yang terus berlanjut (Ratih et al., 2022). Hal ini berlanjut selama beberapa waktu sebelum perekonomian mulai pulih secara bertahap dan berkembang kembali pada 2022.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menunjukkan pentingnya hal ini sebagai metrik utama untuk menilai kemajuan ekonomi regional. Peran pemerintah sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat, khususnya melalui investasi dan belanja pemerintah serta dukungan sumber daya manusia (Padli et al.,

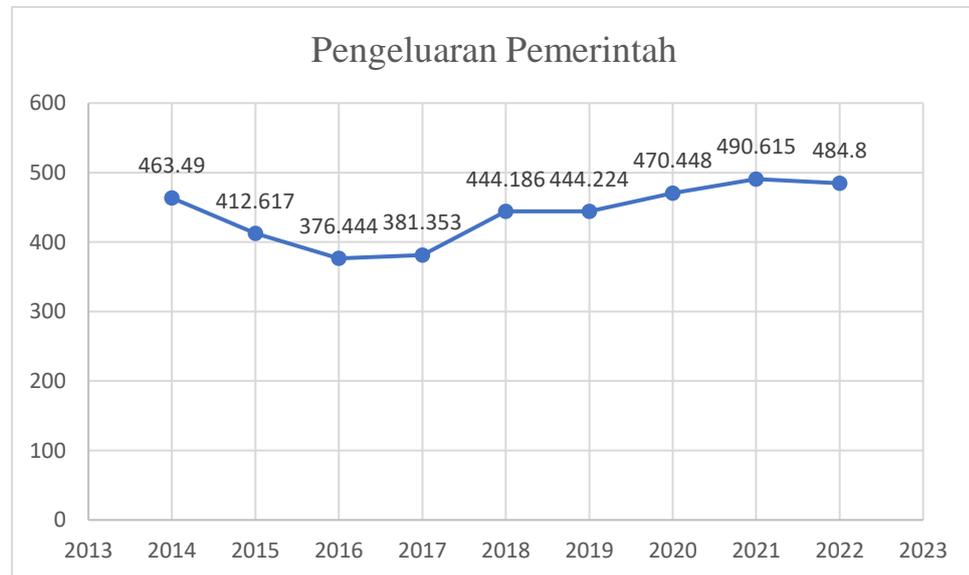
2019). Satu upaya bisa dijalankan pemerintah guna melakukan intervensi terhadap perekonomian adalah melalui pengeluaran. Sejauh mana belanja pemerintah daerah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang baik mengenai keberhasilan belanja pemerintah.

Pada konteksnya ini, pemerintah mempunyai peran penting guna menstimulus pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter-fiskal ialah dua alat pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Soleh & Anitasari, 2015). Regulasi beredarnya uang masyarakat disebut kebijakan moneter. Kebijakan fiskal, di sisi lain, mengacu pada kebijakan pengeluaran dan pendapatan pemerintah yang dimaksudkan untuk menciptakan banyak lapangan kerja tanpa menyebabkan inflasi.

Tindakan pengendalian perekonomian dengan menetapkan besaran pendapatan dan belanja negara tiap tahun, ini dituangkan dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada pemerintah daerah (pemda), merupakan kebijakan fiskal yang meliputi belanja pemerintah (Wijaya, 2019). Salah satu cara pemerintah melakukan intervensi terhadap perekonomian adalah melalui belanja (Wijaya, 2019). Kebijakan fiskal yang menitikberatkan pada pengeluaran pemerintah atau kebijakan belanja negara, dapat digunakan untuk menjalankan fungsi pemerintahan. Dari sini, pemerintah dapat menggunakan kebijakannya untuk mengeluarkan uang pada prosedur pengadaan barang dan jasa pemerintah agar sesuai dengan permintaan masyarakat umum (Ganar et al., 2021).

Dengan disahkannya UU No. 32 (2004) terkait Pemda dan No. 33 (2004) terkait Perimbangan Keuangan Pempus-Pemda, olehnya pemerintah sudah cukup lama menerapkan kebijakan desentralisasi fiskal (DJPB, 2019). Diharapkan setiap daerah mampu berkembang secara mandiri dan mendorong pertumbuhan perekonomian sebagai dampak dari pelaksanaan otonomi daerah (otda) dan desentralisasi fiskal, yang memberi kewenangan ke pemda guna mengelola pendapatannya juga belanja daerah serta meregulasi juga melaksanakan urusannya pemda (Hariani, 2018). Sejauh mana belanja pemerintah daerah dipengaruhi oleh

pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang baik mengenai keberhasilan belanja pemerintah.



Sumber: BPS Lampung (2022)

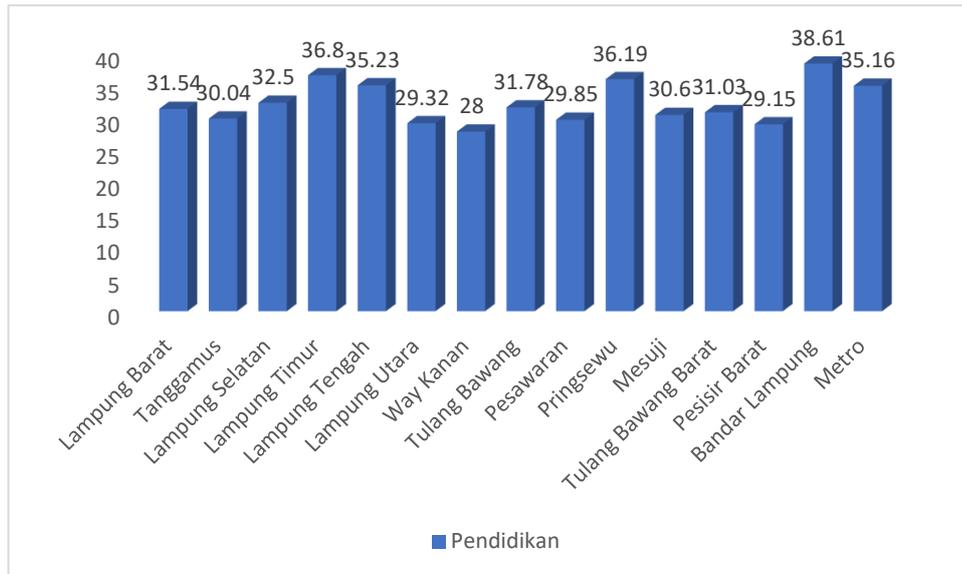
**Gambar 1.** Data Pengeluaran Pemerintah Provinsi Lampung Tahun 2015-2022 (Milyar Rupiah)

Gambar 1. mengilustrasikan bagaimana belanja pemerintah di Provinsi Lampung sangat bervariasi antara tahun 2015 dan 2022. Di Provinsi Lampung, belanja pemerintah rata-rata sebesar 440.908 antara tahun 2015 dan 2022. Jumlah aktivitasnya ekonomi, alur pendistribusian sumber daya, sebaran pendapatan, dan faktor permintaan agregat semuanya dapat dipengaruhi dipengaruhi oleh perubahan anggaran pemerintah, baik dari sektor pajak maupun belanja. Pertumbuhan ekonomi juga diyakini sangat dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah.

Menurut Wagner dalam Mangkosoebroto (2016), terdapat lima faktor yang menyebabkan komposisi pengeluaran selalu berfluktuasi. Tuntutan peningkatan pertahanan dan keamanan, peningkatan pendapatan, urbanisasi yang disertai ekspansi ekonomi, munculnya demokrasi, dan inefisiensi birokrasi adalah lima faktor yang disebutkan. Pendapat hukum juga diungkapkan dalam Hukum Wagner: belanja pemerintah akan naik jika pendapatan perkapita-nya naik secara proporsional, terutama karena pemerintah harus mengontrol interaksi sosial, hukum, pendidikan, rekreasi, budaya, dan lain sebagainya.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah mungkin dipengaruhi oleh tingginya belanja pemerintah. Beberapa sektor ekonomi akan terkena dampak belanja pemerintah. Pengeluaran pemerintah mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap industri yang menghasilkan barang-jasa (Sadono, 2011). Belanja pemerintah guna perolehan barang-jasa bisa berdampak langsung pada produksinya. Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang di mana pengeluaran pemerintah mempunyai dampak tidak langsung terhadap perekonomian. SDM berkualitas akan dibentuk melalui pendidikan, pada akhirnya akan mendorong output barang dan jasa bangsa. Pola konsumsi pengeluaran pemerintah memerlukan fasilitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih cepat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan kualitas SDM adalah salah satu caranya. Sektor pendidikan merupakan SDM dimana bisa dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori *human capital*, pendidikan formal berperan besar dalam menciptakan masyarakat dengan tingkat produksi yang tinggi. Pemerintah harus mampu membangun sistem dan fasilitas pendidikan yang berkualitas karena investasi pendidikan sangatlah penting (Hermanto, 2016). Pemerintah dapat meningkatkan fasilitas dan prosedur pendidikan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dengan berinvestasi lebih banyak di sektor pendidikan. Semakin besar kapasitas masyarakat untuk menstimulasi kegiatannya ekonomi lalu menaikkan kondisinya, maka semakin baik fungsinya. Selain itu, sudut pandang lain dikemukakan oleh (Syukriy & Halim, 2006). mengklaim bahwa hanya pendidikan yang dapat mengidentifikasi strategi pertumbuhan ekonomi dan bahwa masyarakat hanya dapat mempertahankan perekonomiannya dengan bantuan output pendidikan.



Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (2022)

**Gambar 2.** Rerata Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2022 (Persen)

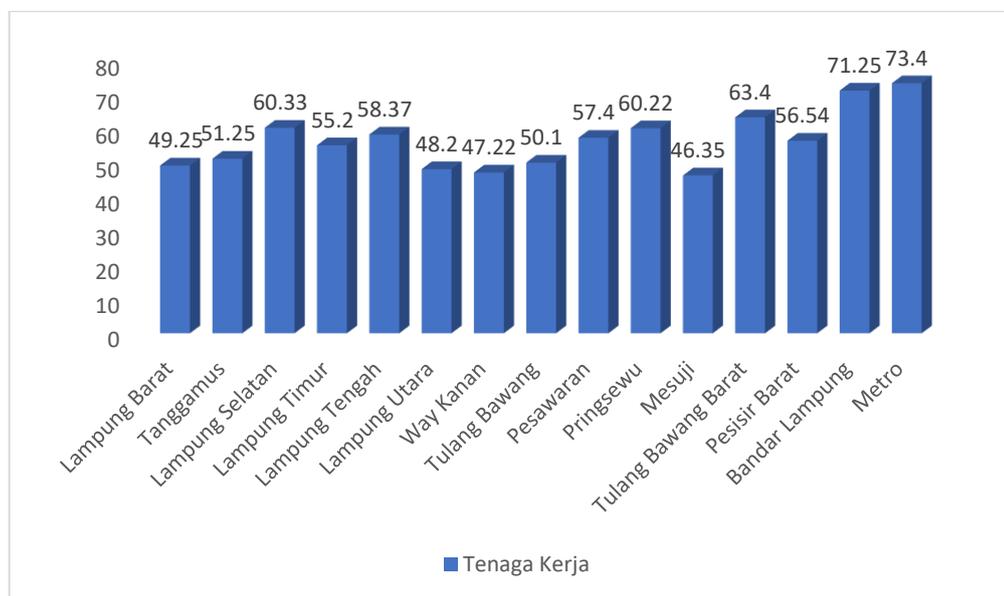
Berdasarkan Gambar 2. Kota Bandar Lampung memiliki rata-rata belanja pemerintah terbesar pada sektor pendidikan (38,61%), sedangkan Kabupaten Way Kanan memiliki rata-rata belanja pemerintah terendah (28%). Besarnya belanja pemerintah untuk pendidikan merupakan cerminan upaya pemerintah dalam melayani masyarakat di bidang pendidikan dan memenuhi ketentuan konstitusi bahwa minimal 20% belanja pemerintah daerah disalurkan untuk pendidikan.

Temuan studi Pradana (2018), investasi pemerintah pada pendidikan mempunyai dampak besar ke ekspansi ekonomi. Selain itu, Bambang (2016) juga menemukan bahwa investasi pemerintah pada pendidikan berdampak besar ke ekspansi ekonomi. Meskipun demikian, Wahyuni et al. (2014) menemukan korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah. Lebih lanjut Safari & Fikri (2016) menegaskan bahwa akibat kinerja pemerintah yang tidak efisien, terdapat korelasi negatif antara belanja pemerintah dan pertumbuhannya ekonomi.

Tenaga kerja ialah elemen pemengaruh pertumbuhan ekonomi selain belanja pemerintah. Penduduk berusia antara 15 dan 64 tahun yang bersedia dan mampu menciptakan barang atau jasa ketika ada permintaan dikenal sebagai pekerja

(Winarto et al., 2022). Karena tenaga kerja merupakan faktor produksi, maka tenaga kerja memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan ekonomi. Pengangguran akan menurun seiring dengan meningkatnya prospek pekerjaan (Amalia et al., 2022; Gwijangge et al., 2018). Mengingat Indonesia ialah negara dimana terbesar ke-4 total penduduknya, ini bisa menguntungkan bagi negara-negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar.

Makin tingginya jumlah penduduk akan menghasilkan makin besarnya angkatan kerja. Meskipun begitu, ada kekhawatiran dimana makin banyaknya penduduk bisa menunda pertumbuhannya ekonomi. Menurut Todaro (2000), keterbelakangan diperparah oleh tingginya pertumbuhan penduduk, yang juga membuat peluang pembangunan semakin jauh. Selain itu, permasalahan kependudukan dikatakan disebabkan oleh gesitnya migrasi desa ke kota, bukan sebab anggota keluarganya terkonsentrasi di perkotaan. Namun, banyaknya penduduk dibersamai pengetahuan dan keahlian tinggi bisa mendukung ekspansi ekonomi. Penduduk usia kerja besar dapat memperluas ketersediaan tenaga kerja, lalu gilirannya menaikkan produktivitas output. Gambar 1.3 menunjukkan TPAK.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

**Gambar 3.** Data pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2022 (Persen)

Berdasar Gambar 3. Mesuji rerata perkembangannya tenaga kerja terendah 46,35%, sementara Kota Metro memiliki rata-rata pertumbuhan tenaga kerja tertinggi yaitu sebesar 73,4%. Sebagai tenaga kerja produktif sekaligus konsumen, tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional dan dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi (Rahman, 2015). Laju pertumbuhan ekonomi nasional dapat terhambat oleh penggunaan tenaga kerja yang tidak proporsional akibat tidak meratanya persebaran penduduk suatu wilayah baik secara regional maupun sektoral (Irmayanti & Bato, 2022).

Pertumbuhan populasi juga angkatan kerja biasanya jadi satu elemen positif pendorong ekspansi ekonomi. Meskipun lebih tingginya pertumbuhan populasi menunjukkan lebih besarnya pasar dalam negeri, angkatan kerja lebih besar berarti *output* juga lebih tinggi. Penawaran tenaga kerja sangat elastis dalam kondisi seperti itu (Hellen et al., 2018). Meskipun demikian, baik kuantitas maupun kualitas tenaga kerja diperlukan untuk mencapai efisiensi produktivitas. Rahasia kemajuan ekonomi adalah peningkatan produktivitas. Banyaknya jabatan yang terisi dari banyaknya penduduk yang bekerja menjadi ukuran penyerapan pekerja. Kebutuhan terkait tenaga kerjanya ini yang mendorong masyarakat untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, permintaan akan pekerjaan dapat diartikan sebagai serapan pekerja. Seluruh pekerja dimanfaatkan oleh sektor disebut dengan serapan tenaga kerja. Kinerja sektor-sektor ekonomi saat ini terkait erat dengan kondisi lapangan kerja yang menguntungkan dalam hal tingkat pengangguran dan jumlah penduduk yang bekerja (BPS, 2021).

Kurang dari 95% angkatan kerja yang bekerja di Indonesia, menurut data Susenas BPS, menunjukkan bahwa angkatan kerja di negara ini belum sepenuhnya terserap. Di Indonesia, permasalahan sosial, keterbelakangan pembangunan, dan kualitas tenaga kerja dalam hal kualifikasi dan pengalaman bisa berpartisipasi terhadap kecilnya serapan pekerja. Menurut penelitian Sandhika & Mulyo (2012), ada korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan faktor angkatan kerja yang bekerja. Menurut Samuelson & Nordhaus (2004), jumlah tenaga kerja dan keahlian menentukan masukan tenaga kerja. Banyak ekonom berpendapat bahwa faktor

yang paling krusial adalah kualitas masukan pekerja, khususnya kemampuan, pengetahuan, dan disiplin tenaga kerja.

Tingkat pengangguran adalah elemen lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Biaya sosial akibat pengangguran dan tingkat ketimpangan di suatu negara meningkat seiring dengan pengangguran, sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja, dimana lebih banyak pekerja yang disediakan dibandingkan yang dibutuhkan, merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap pengangguran. Namun masalah utama yang dihadapi sebagian besar negara-negara ini adalah kurangnya pendanaan, yang menghalangi mereka mengembangkan industri baru seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk.

Salah satu permasalahan besar yang sering muncul adalah pengangguran. Ketidakmampuan pemerintah untuk menawarkan posisi terbuka kepada semua warga negara dalam yurisdiksinya disebut sebagai pengangguran. Kesenjangan diantara banyak tenaga kerjanya dengan lapangan pekerjaannya menimbulkan pengangguran. Sekadar saat pekerja jauh lebih banyak daripada jumlah lapangan kerja atau peluang kerja barulah fenomena pengangguran muncul. Oleh karena itu, sebagian angkatan kerja kehilangan kemampuannya untuk bekerja dan menjadi pengangguran selama jangka waktu tertentu atau hingga tersedia lebih banyak posisi yang sesuai dengan kualifikasinya (Mukaromah et al., 2023).

Teori Keynes menyatakan bahwa permintaan agregat yang rendah menyebabkan pengangguran lalu nanti menunda pertumbuhannya ekonomi karena rendahnya konsumsi (Priyono & Ismail, 2012). Berdasar teori Keynes, hukum Okun menyatakan setiap ekspansi ekonomi akan diikuti oleh penurunan karena meningkatnya pengangguran, atau sebaliknya (Samuelson & Nordhaus, 2004).

**Tabel 2.** Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2022

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran (Dalam Persen)							
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	3.55	3.85	0.96	2.74	1.66	2.13	2.83	2.1
Tanggamus	5.72	4.23	5.08	2.21	2.96	2.96	2.93	3.7
Lampung Selatan	5.38	5.39	4.8	4.49	4.68	5.19	5.27	5.31
Lampung Timur	4.49	5.21	3.89	3.8	2.87	2.64	3.05	3.3
Lampung Tengah	2.94	2.5	3.08	2.51	2.61	4.22	4.31	3.56
Lampung Utara	7.62	7	5.62	4.83	5.11	5.34	6.14	6.15
Way Kanan	3.53	3.2	2.88	4.42	3.59	3.56	3.36	3.28
Tulang Bawang	5.29	5.85	3.47	3.52	4.01	4.84	4.1	3.52
Pesawaran	7.27	7.15	5.73	4.63	4.41	4.64	4.19	5.06
Pringsewu	3.85	3.25	4.63	4.13	4.92	5.77	4.85	4.77
Mesuji	5.06	5.2	0.65	3.76	3.61	3.71	3.42	3.22
Tulang Bawang Barat	2.61	3.25	1.86	2.95	3.57	3.46	3.35	4.12
Pesisir Barat	3.15	3.56	2.71	1.87	3.25	3.41	3.08	3.73
Bandar Lampung	8.51	8.95	8.1	7.27	7.15	8.79	8.85	7.91
Metro	5.12	5.45	4.64	5.79	5.12	5.4	5	4.34
Rata-Rata	4.94	4.94	3.87	3.93	3.97	4.40	4.32	4.27

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Tabel 2. memberitahu tingkat pengangguran berfluktuasi atau naik turun di 15 kab/kota di Lampung antara 2015 hingga 2022. Dua tahun dengan rata-rata tingkat pengangguran tertinggi di antara 15 kabupaten/kota tersebut adalah tahun 2015 dan 2016. Karena tenaga kerja Bandar Lampung partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan penduduk telah meningkat namun lapangan kerja yang ada hanya sedikit, dan pertumbuhan lapangan kerja saja tidak cukup untuk menurunkan angka pengangguran. Menurut hukum Okun ada korelasi negatif diantara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah akan turun seiring dengan meningkatnya tingkat pengangguran. Hal ini dikuatkan oleh Imran, Salman, dan Nedim (2014) menemukan pengangguran berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam riset ini, penulis mengkaji tiga faktor independen yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi: tingkat pengangguran terbuka, penyerapan tenaga kerja, dan belanja pemerintah bidang pendidikan. Variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Banyak investigasi sudah dilakukan. Berbagai bidang kegiatan ekonomi dengan memeriksa sejumlah faktor yang terkait dengan

masalah pertumbuhan ekonomi. Penulis akan mengkaji atau mengambil judul tersebut berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yakni “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2015-2022).”

### **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota di Provinsi Lampung (2015-2022)?
- 2) Bagaimana Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota di Provinsi Lampung (2015-2022)?
- 3) Bagaimana Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota di Provinsi Lampung (2015-2022)?
- 4) Bagaimana Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terserap, dan Tingkat Pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota di Provinsi Lampung (2015-2022)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Guna meneliti pengaruhnya belanja pemerintah pada pertumbuhan ekonominya kab/kota di Lampung 2015-2022.
- 2) Guna meneliti pengaruhnya pekerja terhadap pertumbuhan ekonominya kab/kota di Lampung 2015-2022.
- 3) Guna meneliti pengaruhnya pengangguran terhadap pertumbuhan ekonominya kab/kota di Lampung 2015-2022.
- 4) Guna meneliti pengaruhnya belanja pemerintah, pekerja, dan pengangguran secara bersama-sama pada pertumbuhan ekonominya kab/kota di Lampung 2015-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Temuan riset ini diupayakan bisa memberi kebermanfaatan diantaranya:

- 1) Bagi penulis, ini menjadi tambahan khasanah ilmu sekaligus syarat menuntaskan studi S1 Ekonomi Pembangunan, FEB Universitas Lampung.
- 2) Bagi akademisi, diupayakan riset ini bisa menjadi tambahan bahan referensi guna pelaksanaan riset serupa selanjutnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Teoritis**

#### **2.1.1 Peran Pemerintah**

Perekonomian memerlukan keterlibatan pemerintah, khususnya pada penyediaan barang dan jasa publik (Wau et al., 2022). Otoritas publik yang dapat memastikan pendekatan publik terkait dengan peran pemerintah dalam perekonomian publik. Kebijakan publik sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya melalui perolehan barang konsumsi dan barang publik lainnya (Ridwan, 2021). Pemerintah daerah mempunyai kewenangan atas perluasan ekonomi. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 patut disyukuri. Otoritas publik memberikan otonomi kepada setiap daerah untuk maju secara finansial sesuai dengan kapasitasnya melalui desentralisasi.

Namun banyak daerah mengalami ledakan ekonomi yang sejak awal tidak pernah terwujud. Berdasarkan kualitas wilayahnya, pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut masih layak dilakukan. Program pemerintah mempengaruhi perekonomian dalam banyak cara. Membantu kelompok rentan, menstabilkan perekonomian, mendorong persaingan yang sehat antar pelaku korporasi, dan membantu pengembangan usaha secara umum merupakan bagian dari tanggung jawab pemerintah dalam membantu perekonomian. Dalam hal ini, negara berfungsi baik sebagai fungsi reguler maupun sebagai agen pertumbuhan. Adam Smith dalam tesisnya menyatakan bahwa ada tiga fungsi pemerintahan, diantaranya pemerintah bertugas (Mangkosoebroto, 2016):

- a) Menegakkan pertahanan-keamanan negara.
- b) Menegakkan keadilan.
- c) Menyediakan layanan: jalan, fly-over, dll yang tak ditawarkan oleh swasta.

Pemerintah bertugas mengelola, meningkatkan, atau membimbing kegiatan perekonomian sektor publik dan swasta suatu Negara. Oleh karena itu, pertumbuhan dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh keterlibatan pemerintah dalam penyelenggaraan negara, khususnya perekonomian. Untuk melayani warganya, pemerintah harus memproduksi barang publik seperti infrastruktur, jasa, dan barang. Merupakan tugas pemerintah untuk mengatur, mendukung, atau membimbing kegiatan sektor swasta.

Kategori utama fungsi pemerintahan dalam perekonomian kontemporer (Mangkosoebroto, 2016).

a) Peranan Alokasi

Alokasi adalah fungsi pemerintah yang melibatkan pengalokasian sumber daya untuk memaksimalkan pemanfaatannya. Dalam situasi ini, pemerintah dapat mengendalikan, meningkatkan, atau memandu tindakan sektor swasta.

b) Peranan Distribusi

Fungsi pemerintah yang dikenal sebagai peran distribusi digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengubah cara pendistribusian pendapatan. Dengan pajak progresif (pajak lebih tinggi bagi si kaya lalu lebih rendah/subsidi bagi si kurang mampu), pemerintah dapat secara langsung mengubah distribusi pendapatan.

c) Peranan Stabilisasi

Peran stabilisasi pemerintah mencakup stabilisasi harga barang-barang yang dibutuhkan perekonomian dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Mekanisme perekonomian tidak akan berfungsi dengan baik jika pemerintah tidak atur tangan dalam menstabilkan perekonomian.

### **2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Tolak ukurnya kesuksesan pembangunan ialah pertumbuhannya ekonomi, dan karena pengentasan kemiskinan merupakan tujuan utama pembangunan, maka dapat diasumsikan bahwa kesejahteraan masyarakat akan meningkat seiring dengan pesatnya ekspansi ekonomi. Sejumlah faktor, termasuk output, konsumsi, dan investasi, serta sektor riil dan keuangan, dapat digunakan untuk mengukur

pertumbuhan ekonomi (Suparmoko & Sofilda, 2014). Menurut Amdan & Sanjani (2023), masing-masing industri tersebut memiliki peran yang sama besarnya dalam pertumbuhan ekonomi. Naiknya total produksi dimana diciptakan melalui menaikkan pendapatan nasionalnya, merupakan faktor lain yang mungkin terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, PDB atau pendapatan nasional suatu negara juga dapat digunakan sebagai ukuran kemajuan negara tersebut. PDB dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian pertumbuhan ekonomi selain untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kemajuan masyarakat (Syahputra, 2017).

### **2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### **Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik (Robert Sollow)**

Model pertumbuhan Solow menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan (Mankiw, 2010). Model pertumbuhan Solow mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perubahan faktor produksi modal fisik (tabungan dan investasi) dan tenaga kerja (pertumbuhan populasi), sementara teknologi yang menggambarkan tingkat efisiensi merupakan variabel eksogen dan dianggap sebagai residual.

Tingkat teknologi ini memberikan gambaran interaksi antara kedua faktor input yaitu modal dan tenaga kerja. Teknologi dalam hal ini merupakan pengetahuan (knowledge) tentang bagaimana melakukan atau memproduksi sesuatu dengan cara yang paling efisien. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dapat dicapai dengan adanya peningkatan efisiensi pada penggunaan input kapital dan tenaga kerja. Sementara pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dipengaruhi oleh adanya akumulasi kapital yang menjadi kunci utama untuk mencapai jalur pertumbuhan optimal dan stabil.

Model Solow menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan populasi dalam perekonomian adalah determinan jangka panjang. Semakin tinggi tingkat pertum-

buhan populasi, semakin rendah tingkat output per kapita. Negara-negara yang menabung dan menginvestasikan sebagian besar output akan lebih kaya dari pada negara yang menabung dan menginvestasikan sedikit output. Demikian juga negara yang tingkat pertumbuhan populasinya tinggi, lebih miskin dari pada negara yang tingkat pertumbuhan populasinya rendah.

### **2.1.3 Pengeluaran Pemerintah**

Semua pengeluaran pemerintah yang mendapat kompensasi langsung dari pemerintah disebut sebagai pembelian pemerintah, belanja pemerintah, atau belanja pemerintah saja (Ganar et al., 2021). Menurut beberapa sudut pandang, belanja pemerintah diartikan sebagai pengeluaran guna mendanai konsumsi, operasional agar menaikkan kemakmurannya masyarakat luas (Wahab et al., 2016). Karena kapasitas sektor swasta guna menyokong pertumbuhannya ekonomi masih relatif terbatas, belanja pemerintah memainkan peran pentingnya dalam hal itu di negara-negara berkembang.

Menurutnya *macroeconomic theory*, belanja pemerintah sebenarnya berfungsi menjadi tolok ukur tindakan pemerintah yang didanai oleh belanja tersebut (Firman, 2021; Hasyim, 2016). Pengeluaran pemerintah dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni guna: pembelian barang-jasa; pembayaran gaji pegawai; pembayaran transfer, seperti subsidi, bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan, dan pembayaran pensiun kepada pensiunan pegawai negeri sipil.

#### **2.1.3.1 Teori Pengeluaran Pemerintah**

##### **Teori Pengeluaran Pemerintah Keynes**

Dalam perekonomian modern, terjadi perubahan mendasar terkait dengan peran pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat. Peran pemerintah dalam perekonomian dianggap penting setelah Keynes memasukkan sektor pemerintah dalam analisis ekonomi makronya. Teori Keynes mengenai pengeluaran pemerintah dilatarbelakangi oleh gagasan umum bahwa pengangguran terus menerus berasal dari penurunan total sektor swasta. Menurut Keynes (Wahyudi, 2020) pemerintah dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan total

pengeluaran dalam perekonomian. Keynes beranggapan bahwa perluasan belanja pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mengenai hubungan belanja publik dengan pertumbuhan ekonomi, Keynes berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah yang relatif tinggi menyebabkan peningkatan permintaan agregat, dan pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tugas utama pemerintah dalam negara berkembang adalah untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, untuk meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, pengeluaran pemerintah umumnya dialokasikan pada sektor publik yang bermanfaat bagi pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti pendidikan dan kesehatan (Wahyudi, 2020). Investasi pemerintah pada kedua sektor publik tersebut akan meningkatkan sumber daya manusia yang sehat dan handal serta memperbaiki standar kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Untuk memacu pertumbuhan ekonomi, perlu dilakukan kebijakan fiskal baik melalui penerimaan pemerintah yang berupa pajak (tax) maupun melalui pengeluaran pemerintah (government expenditure). Dampak kebijakan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi salah satunya ditandai dengan angka pengganda pengeluaran, yaitu angka yang menunjukkan besarnya kelipatan pertambahan output nasional jika terjadi penambahan pengeluaran investasi atau pengeluaran pemerintah (Kharisma et al., 2018). Angka pengganda itulah yang memberi sinyal adanya dampak kebijakan fiskal (pengeluaran pemerintah) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori Pengeluaran Pemerintah Keynes memberikan landasan yang kuat untuk memahami pentingnya investasi pemerintah dalam sektor pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menstabilkan ekonomi, dan menciptakan eksternalitas positif, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.1.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan**

Unsur pemengaruh pembangunannya ekonomi suatu negara adalah sumber daya manusianya. Oleh karenanya, pendidikan formal ialah kebutuhannya sosial dimana harus diadakan oleh pemerintah. Norma-norma, nilai-nilai luhur, dan gagasan-gagasan dapat ditanamkan selain perolehan ilmu pengetahuan, sehingga membantu pembangunan bangsa. Meskipun sulit untuk mendokumentasikannya dalam catatan statistik, perluasan kemungkinan pendidikan di semua tingkatan telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat dengan: (Todaro & Smith, 2003).

1. Terwujudnya angkatan kerja produktif sebab lebih baiknya pengetahuan.
2. Kesempatan kerja meluas.
3. Ada kelompok pemimpin terdidik.
4. Ada program pembinaan perilaku modern.

Kapasitas produktif pekerja dalam pembangunan disebut investasi modal manusia merupakan landasan teori pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang saat ini. Hal ini berarti meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai landasan paling efektif dalam melaksanakan pembangunan di suatu daerah. Teori human capital berasumsi bahwa pendidikan formal mempunyai peran besar dalam menciptakan masyarakat dengan tingkat produksi yang tinggi. Selama ada sumber daya teknologi tinggi yang efektif dan SDM mampu memanfaatkan teknologi sekarang, teori SDM dapat dipraktikkan. Menurut anggapan ini, mengeluarkan uang untuk pendidikan merupakan investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.

Upaya pemerintah berinvestasi pada peningkatannya kualitas SDM ialah alokasi anggaran untuk pendidikan. Pemerintah mengeluarkan sejumlah besar uang untuk pendidikan, hal ini terlihat dari fakta bahwa 20 persen dari anggaran tersebut diinvestasikan setiap tahunnya. Ini adalah contoh nyata investasi untuk mendongkrak produksi masyarakat. Penyediaan layanan dan infrastruktur pendidikan kepada masyarakat luas dapat dikaitkan dengan belanja pembangunan di sektor pendidikan. Kualitas hidup manusia diperkirakan akan meningkat seiring dengan kemajuan di bidang pendidikan. Tingkat pertumbuhan ekonomi nasional juga

akan dipengaruhi oleh peningkatan kualitasnya SDM unggul (Ambya et al., 2019).

### **2.1.5 Tenaga Kerja**

Tiap individu yang bisa bekerja guna menciptakan komoditas-jasa guna pemenuhan keinginannya sendiri atau masyarakat dianggap sebagai pekerja (BPS, 2021). Ada dua kategori orang dalam masa kerja mereka: bekerja dan tak bekerja. Di Indonesia, berusia 15 tahun ke atas diklasifikasikan sebagai usia kerja sesuai dengan norma internasional. Orang bekerja atau yang sedang mencarinya merupakan angkatan kerja itu sendiri (Mulyani, 2017). Pengangguran terbuka mengacu pada mereka yang aktif mencari kerja. Sementara bukan angkatan kerja: pensiunan, IRT, pelajar, dll.

Kondisi jabatan yang terbuka secara tidak langsung tercermin dari jumlah pegawai. Tenaga kerja akan terserap semakin banyak jika lapangan kerja semakin terbuka lebar. Produksi suatu daerah secara keseluruhan akan meningkat akibat adanya serapan tenaga kerja. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan populasi dapat mendukung pembangunan ekonomi suatu negara (Todaro & Smith, 2011). Pertambahan jumlah penduduk akan mengakibatkan semakin besarnya kebutuhan akan tenaga kerja, sehingga memungkinkan suatu negara untuk meningkatkan output. Kemampuan sistemnya ekonomi lokal guna menyerap-menggunakan tambahan pekerja efektif akan menentukan dampak positif dan negatifnya.

#### **2.1.5.1 Teori Tenaga Kerja**

##### **Teori Harrod-Domar**

Teori Harrod-Domar, yang dikembangkan oleh Sir Roy Harrod (1939) dan Evsey Domar (1946), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada tingkat investasi dan tabungan. Mereka mengemukakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, suatu negara harus memiliki tingkat investasi yang cukup, karena investasi adalah kunci untuk meningkatkan kapasitas produksi (atau modal) dalam perekonomian.

Tenaga kerja berperan sebagai salah satu faktor yang terkait dengan peningkatan kapasitas produksi ini. Dalam model Harrod-Domar, investasi yang lebih tinggi akan menghasilkan lebih banyak modal (kapital) dan, pada gilirannya, meningkatkan lapangan pekerjaan serta mempengaruhi pengangguran dan upah dalam perekonomian.

Teori Harrod-Domar memberikan wawasan tentang bagaimana investasi yang tinggi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Meskipun teori ini lebih berfokus pada hubungan antara tabungan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi, ia juga mengindikasikan peran penting tenaga kerja dalam transisi ekonomi tersebut. Dengan investasi yang memadai, tenaga kerja dapat dipindahkan dari sektor yang kurang produktif (seperti pertanian subsisten) ke sektor yang lebih produktif (industri dan manufaktur), yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan mengurangi pengangguran.

### 2.1.6 Tingkat Pengangguran

Saat seseorang hendak memperoleh pekerjaan tapi tak mampu melaksanakannya, maka ialah pengangguran (Sadono, 2006). Ketika pasokan pekerja melebihi permintaan akan pekerja, pasar tenaga kerja tak seimbang bisa menimbulkan pengangguran. Menurut standar internasional, pengangguran terjadi saat orang angkatan kerja secara aktif mencari kerja pada tingkat upah tertentu. Jumlah angkatan kerja selalu bertambah, dan ketersediaan pekerja yang relatif besar tidak dapat memenuhi permintaan.

Pengukurannya yakni:

- a. Pendekatan Angkatan Kerja: Persentase juga perbandingan banyaknya pengangguran dengan seluruh angkatan kerjanya dapat digunakan.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

- b. Metode Pemanfaatan Tenaga Kerja 1) Mereka yang bekerja penuh waktu atau sampai dengan 35 jam per minggu dianggap bekerja penuh. 2) Orang yang bekerja tetapi kurang dimanfaatkan atau yang jam kerja mingguannya di bawah 35 dianggap setengah menganggur.

Selainnya itu, penggolongan pengangguran berdasar cirinya yakni:

- 1) Pengangguran Tersembunyi: ketika mempekerjakan lebih banyak orang tidak meningkatkan tingkat produksi secara signifikan, maka terjadilah pengangguran tersembunyi.
- 2) Pengangguran musiman, yang umumnya mempengaruhi industri pertanian dan perikanan, disebabkan oleh variasi musiman.
- 3) Setengah Menganggur: migrasi yang pesat dari desa ke kota menyebabkan terjadinya setengah pengangguran yang menyebabkan sebagian masyarakat sulit memperoleh pekerjaan. Beberapa orang terus-menerus menganggur, sementara yang lain tak menganggur tapi kerja paruh waktu dan memiliki jam kerja yang lebih sedikit. Satu atau dua hari dalam seminggu mungkin merupakan satu-satunya cara mereka bekerja.
- 4) Pengangguran Terbuka: ketika lapangan kerja tumbuhnya lebih kecil dari tenaga kerjanya, perekonomian mengalami pengangguran terbuka, yang menyebabkan semakin besarnya persentase pekerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.

#### **2.1.6.1 Teori Tingkat Pengangguran**

##### **a) Teori Hukum Okun**

Hukum Okun menyatakan bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berkorelasi negatif. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mempunyai hubungan negatif, menurut hukum Okun, artinya meningkatnya pengangguran dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.

##### **b) Teori Keynes**

Menurut teori Keynes, buruknya permintaan agregat adalah penyebab sebenarnya dari masalah pengangguran (Marselina, 2018). Oleh karenanya, konsumsi buruk ialah penyebab pokok hambatan pertumbuhannya ekonomi. Keynes menyebut mekanisme pasar bebas tidak mengatasi ini. Upah menurun seiring bertambahnya jumlah tenaga kerja, dan hal ini akan merugikan dibandingkan membantu sebab upah rendah tandanya sedikitnya uang dibelanjakan untuk membeli barang (Buchari, 2016). Pada akhirnya, produsen akan merugi dan tidak mampu merekrut

karyawan baru. Supaya bisnis pariwisata bisa mewujudkan lapangan kerja, Keynes menyarankan tindakan pemerintah guna menjaga *demand* agregatnya. Untuk menjaga daya beli masyarakat, hal ini dilakukan untuk mempertahankan pendapatan mereka. guna mencegah resesi semakin parah dan diharapkan dapat mengatasi pengangguran akibat resesi.

### **2.1.7 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.1.7.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Elemen kebijakan fiskal ialah belanja pemerintah, yaitu strategi yang diterapkan pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang yang dikumpulkan dan dibelanjakan setiap tahunnya dan diatur oleh APBN (Kharisma & Pratikto, 2018). Belanja dan belanja pemerintah terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhannya ekonomi nasional juga daerah, menurut BPS (2022). Begitu pula dengan konsep hubungan timbal balik, besarnya pengeluaran pemerintah dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Untuk menciptakan unit modal pada tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah mengeluarkan dana masyarakat untuk menjaga stabilitas dalam konteks pembangunan (Rahmawati, 2023). Berbagai sektor perekonomian mempunyai dampak terhadap jumlah uang yang dibelanjakan pemerintah.

#### **2.1.7.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Tenaga kerja yakni Orang usia kerja (15–64 tahun) atau yang mampu memproduksi barang-jasa juga siap kerja disebut tenaga kerja. Angkatan kerja dan non-kerja ialah dua kategori di mana angkatan kerja dipisahkan. Kelompok bekerja, menganggur, atau mencarinya merupakan angkatan kerja. Orang bersekolah, IRT, dan kelompok penghasil pendapatan lainnya merupakan kelompok yang tidak termasuk dalam angkatan kerja. Produksi daerah dipengaruhi oleh persalinan (Koyongian et al., 2019). Jumlah penduduk yang tinggi akan menghasilkan angkatan kerja besar. Meskipun begitu, ada kekhawatiran naiknya jumlah penduduk menghambat pertumbuhannya ekonomi.

Masalah keterpurukan pembangunan diperburuk oleh pesatnya penduduk bertambah, yang juga membuat peluang pembangunan semakin sulit diperoleh.

Keluarga terkonsentrasi di wilayah perkotaan karena gesitnya migrasi desa-kota, yang menyebabkan kesulitan populasi dibandingkan jumlah anggota keluarga. Meskipun demikian, laju pertumbuhan ekonomi dapat dirangsang oleh besarnya total penduduk juga tingginya pendidikan/keterampilan (Imron, 2018). Output produksi suatu daerah pada akhirnya dapat ditingkatkan dengan memiliki total tenaga kerja tinggi karena hal ini menaikkan banyak angkatan kerjanya (Amar, 2012). Hal ini juga mendukung temuan penelitian Mahriza dan Syamsu (2019) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja meningkatkan pertumbuhannya ekonomi signifikan. Menurut Ariska dan Yefriza (2016), tenaga kerja berpengaruh signifikan-positif.

### 2.1.7.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hukum Okun, yang diambil dari nama ekonom Arthur Okun, yang melakukan penelitian awal mengenai topik tersebut, menjelaskan hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Okun, terdapat korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Kesempatan kerja dan pengangguran berkorelasi; Kesempatan kerja dan investasi saling berkorelasi, dan investasi berasal dari uang yang ditabung. Tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi (Hartati, 2020). Kemungkinan peningkatan produksi, yang jelas memerlukan tambahan tenaga kerja, meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan nasional (Septiatin et al., 2016).

## 2.2 Tinjauan Empiris

**Tabel 3.** Tinjauan Empiris

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Nurul Septiani (2019)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Terhadap Per-	Variabel: Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Sektor Infrastruktur, dan Pertumbuhan Ekonomi. Alat analisis : Ana-	Meskipun faktor pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur dan kesehatan secara signifikan menghambat pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor di

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
		tumbuhan Ekonomi Di Pringsewu	lisis data panel.	sektor pendidikan mempunyai dam- pak yang menguntungkan terhadap pertum- buhan ekonomi Pringsewu.
2.	Mutia Sari (2021)	Analisis Pengaruh In- vestasi, Tena- ga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Per- tumbuhan Ekonomi di Indonesia	Variabel : Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Per- tumbuhan Ekonomi.  Alat analisis : Ana- lisis Data Panel	Hasil studi ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah, tena- ga kerja, dan in- vestasi semuanya berpengaruhnya positif-signifikan.
3.	Irmayanti (2022)	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Penge- luaran Pemerintah Terhadap Per- tumbuhan Ekonomi di Kota Makassar	Variabel : Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Per- tumbuhan Ekonomi	Berdasarkan temuan studi ter- sebut, penge- luaran pemerintah mempunyai dam- pak negatif ter- hadap pertum- buan ekonomi, namun tenaga kerja mempunyai dampak positif yang besar.
4.	Aziz Sep- tian (2022)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Per- tumbuhan Ekonomi di Indonesia	Variabel : Invlasi, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.  Alat Analisis : An- alisis Data Panel.	Meskipun varia- bel inflasi tiada dampak menguntungkan bagi pertum- buan ekonomi, namun variabel tingkat pengang- guran mempun- yai dampak pos- itif.

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
5.	Imran, Muhammad (2020)	Unemployment and Economic Growth of Developing Asian Countries: A Panel Data Analysis. (2019)	Variabel : Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi. Alat Analisis : Analisis Data Panel.	Menurut temuan studi tersebut, pengangguran dan PDB per kapita yang merupakan ukuran pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang substansial dan berbanding terbalik di antara negara-negara berkembang di Asia.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Karena pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran efektivitas pembangunan ekonomi, maka fokus utama setiap daerah adalah mencari cara untuk meningkatkannya (Sosmiarti & Yulia, 2024). Kebijakan pembangunan selanjutnya juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Kinerja pemerintah, serta organisasi dan lembaga ekonomi lainnya, juga diukur dari pertumbuhannya ekonomi. Proses bertambahnya produksi produk/jasa dikenal pertumbuhan ekonomi, dimana PDB ialah cara pengukurannya. Total produksi produk/jasa pada durasi tertentu disebut PDB.

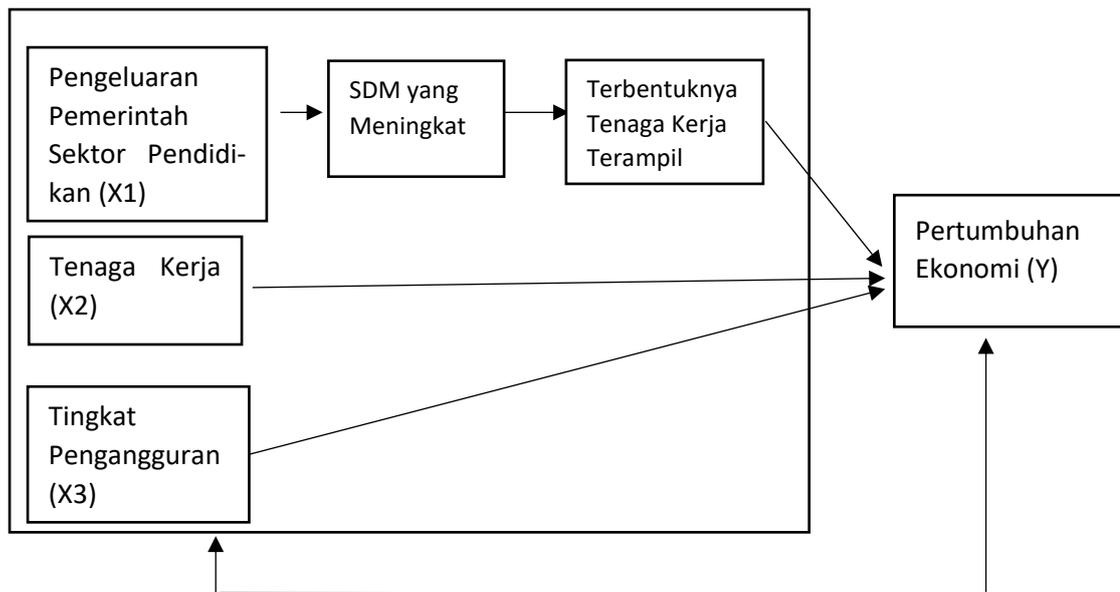
Terlepas dari sistem ekonomi yang dipilih suatu negara, pemerintah memainkan peran penting dalam membimbing sektor swasta untuk mengurangi meningkatnya kesenjangan sosial dan mendorong ekspansi ekonomi. Pemerintah mempunyai tiga tugas atau fungsi dalam sistem perekonomian yang ada: distribusi, alokasi, dan stabi-lisasi. Pemerintah berkontribusi pada fungsi alokasi dengan menyalurkan sebagian dana negara untuk meningkatkan kualitas hidup warga negara. Keterlibatan pemerintah dalam perekonomian, seperti penciptaan lebih banyak pekerjaan juga naiknya level kualitas SDM, diperlukan untuk menstabilkan fungsi perekonomian. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu cara pemerintah

dapat berkontribusi terhadap stabilitas perekonomian (Kementerian Keuangan, 2023). Selain itu, pengeluaran pemerintah secara tidak langsung juga mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Bruto suatu negara juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi angkatan kerja (Usman et al., 2023). Menurut Lestari (2020) Lestari (2020) menegaskan bahwa output manufaktur akan meningkat sampai titik tertentu jika lebih banyak tenaga kerja yang dipekerjakan dalam proses tersebut. Menurut model pertumbuhan Solow, pergeseran lapangan kerja (pertumbuhan populasi), modal (tabungan dan investasi), dan teknologi semuanya berdampak pada produksi perekonomian (Mankiw, 2003).

Intervensi pemerintah dalam perekonomian diperlukan untuk fungsi stabilisasi. Contohnya adalah perluasan lapangan kerja, menaikkan kualitasnya SDM, contohnya *training* kerja, penurunan angka pengangguran, juga menaikkan aktivitas perdagangan, seperti ekspor ke negara lain, yang bisa menaikkan kemakmurannya masyarakat juga berkontribusi terhadap pertumbuhannya ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat seiring dengan peningkatan belanja pemerintah. Menurut teori, pengangguran juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Terdapat argumen bahwa terdapat korelasi negatif antara keduanya, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pengangguran.

Suatu ide dikembangkan yang akan menjadi panduan untuk penelitian masa depan berdasarkan penjelasan, latar belakang, teori, dan penelitian relevan dimana sudah diberikan sebelumnya. Kerangka berpikir berfungsi sebagai gambaran penelitian yang menjelaskan dan menerapkan permasalahan. Kerangka teori yang digunakan yakni:



**Gambar 4.** Skema Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasar studi empiris, hipotesis riset ini yakni:

- 1) Diduga Pengeluaran Pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif-signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Lampung.
- 2) Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif-signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Lampung.
- 3) Diduga Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif-signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Lampung.
- 4) Diduga Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Riset ini mengaplikasikan metodologi kuantitatif. Data sekunder berupa data panel (gabungan *cross-sectional* dan *time series*), dikeluarkan oleh lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS Lamung) dan DJPK Kemenkeu, mendukung riset ini. Riset ini berfokus pada kab/kota di Lampung selama periode 8 tahun (2015 s.d. 2022). Ada tiga variabel independennya: pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, tenaga kerja yang terserap, dan tingkat pengangguran. Selainnya itu, ada satu variabel terikatnya yakni pertumbuhan ekonomi.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

##### 3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Jika pertumbuhan ekonomi makin tinggi maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Mankiw menegaskan bahwa PDB ialah alat pengukuran pertumbuhannya ekonomi (Widarjono, 2018). Variabel PDB dalam satuan persentase sebagai acuan statistik pertumbuhan ekonomi pada riset ini. BPS menyajikan data tahunan (2015–2022).

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} : \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100$$

##### 3.2.2 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah pada perekonomian, belanjanya pemerintah merupakan alat penting kebijakan fiskal. Pengeluaran/belanja pemerintah ialah dana guna menyelenggarakan kebijakan apa

pun yang telah ditetapkan mengenai pengadaan barang atau jasa. Istilah “pengeluaran pemerintah” yang digunakan dalam riset ini mengacu pada seluruh belanjanya pemerintah untuk barang-jasa, termasuk belanja konsumen akhir pemerintah secara umum.

### 3.2.3 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam peningkatan pendidikan masyarakat pertahunnya. Variabel belanja sektor pendidikan dihitung dengan mengambil total belanja pemerintah dalam satuan rupiah untuk setiap fungsi kab/kota di Lampung tahun 2015 s.d. 2022 dan membaginya dengan persentase (%).

$$\text{Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan} = \frac{\text{Realisasi Belanja Pendidikan}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

### 3.2.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang digolongkan ke dalam angkatan kerja, yaitu penduduk yang berusia 15-64 tahun dengan kata lain penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja yang bekerja merupakan penduduk yang terlibat aktif dalam perekonomian. BPS menyediakan data ketenagakerjaan kab/kota di Lampung pada tahun 2015 hingga 2022.

$$\text{Tenaga Kerja} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Produktif}} \times 100\%$$

### 3.2.5 Tingkat Pengangguran

Persentase angkatan kerja yang menganggur tetapi belum mau bekerja dan mencari pekerjaan disebut tingkat pengangguran. Jumlah individu yang menganggur dan se-luruh angkatan kerja, dalam bentuk persentase, dibandingkan untuk menentukan tingkat pengangguran (Halim, 2012). Badan Pusat Statistik menyediakan satuan per-sen data tingkat pengangguran periode 2015–2022 yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

**Tabel 4.** Variabel, Simbol, Satuan dan Sumber Data

Variabel	Pengukuran	Sumber	Simbol	Satuan
Pertumbuhan Ekonomi	$\frac{PDBt - PDBt - 1}{PDBt - 1} \times 100$	BPS	PE	%
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	$\frac{\text{Realisasi Belanja Pendidikan}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$	BPS	Pnd	%
Tenaga Kerja	$\frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Produktif}} \times 100\%$	BPS	TK	%
Tingkat Pengangguran	$\frac{\text{Jumlah Penduduk Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$	BPS	TP	%

### 3.3 Metode Analisis

Pendekatan regresi data panel (*cross-sectional* digabung *time-series*) ialah metode analisa diaplikasikan riset ini. Dengan manfaat untuk jenis data dan tujuan analisis, pendekatan ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) (Munandar, 2017). Data *cross-sectional* ditandai dengan data yang mencakup banyak individu (entitas), sedangkan data *time series* ditandai dengan beberapa waktu pengamatan (periode). Data panel berguna untuk mengamati pengaruh ekonomi masing-masing individu selama beberapa periode waktu, yang tidak mungkin dilakukan dengan data *cross-sectional* atau *time-series* yang digunakan secara independen, jika kita mempertimbangkan tujuan analisis data.

Regresi data panel umumnya berbentuk sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
- $\beta_0$  = Intersep
- $\beta_1$  = Variabel tetap ke 1
- $\beta_2$  = Variabel tetap ke 2
- $\beta_3$  = Variabel tetap ke 3
- e = Variabel Gangguan

i	= Unit Cross Section
t	= Waktu

Berikut model regeresinya:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 Pnd_{it} + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 TP_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PE	= Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_0$	= Intersep
Pnd	= Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan
TK	= Tenaga Kerja
TP	= Tingkat Pengangguran
$\beta_1$	= Koefisien Pengeluaran Pemerintah
$\beta_2$	= Koefisien Tenaga Kerja
$\beta_3$	= Koefisien Pengangguran
e	= <i>Error Terms</i>
i	= <i>Unit cross section</i>
t	= <i>Unit time series (2015-2022)</i>

### 3.4 Prosedur Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Deskripsi statistik

Strategi analisis penelitian ini memadukan teknik kuantitatif dengan metodologi deskripsi statistik. Statistik deskriptif guna mengkaji data melalui pengkarakterisasian data aslinya agar bisa menarik kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2013). Sedangkan Ghozali (2018), statistik deskriptif ialah teknik guna mengkarakterisasi data dimana bisa diamati dari nilai mean, maks-min, standar deviasi, jumlah, varians, *range*, dan kecondongan distribusi (kurtosis dan skewness). Mendapatkan pandangan umum tiap variable merupakan tujuan dari analisis deskripsi statistik. Analisis deskripsi statistik penelitian ini didasarkan pada temuan penghitungan mean (rata-rata), varians (variance).

### 3.4.2 Metode Regresi Data Panel

Regresi yang memanfaatkan data panel memiliki sejumlah manfaat. Pertama, data panel dapat menawarkan lebih banyak data karena menggabungkan data cross-sectional dan data deret waktu, sehingga *degree of freedom/df* lebih tinggi. Selain itu, data ini memberi wawasan tambahan dimana bisa menurunkan kemungkinan multikolinearitas. Lalu, pengintegrasian membantu memecahkan masalah saat ada variabel dihilangkan (Gujarati, 2007). Model regresi ini bisa diestimasi dengan:

#### a) *Common Effect Model (CEM)*

CEM menggunakan pendekatan *pooled less squares* untuk estimasi data panelnya (Basuki & Prawoto, 2017). Model ini melibatkan penambahan data tanpa memperhitungkan orang atau waktu, sehingga menghasilkan satu kumpulan data yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Persamaan berikut menampilkan persamaan regresi pada CEM:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Nilai variabel dependen unit *cross section* ke- $i$  periode ke- $t$

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Koefisien regresi

$X_{1it}$  = Variabel independen *section* ke-1

$X_{2it}$  = Variabel independen *section* ke-2

#### b) *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa persamaan regresi mempunyai titik intersep yang berbeda untuk data panel. mewakili kesenjangan antara porsi dengan variabel dum-my, yang dapat dinyatakan dengan persamaan berikut (Widarjono, 2018):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_5 D_{3i} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Nilai variabel dependen unit *cross section* ke- $i$  periode ke- $t$

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$	= Koefisien regresi
$X_{1it}$	= Variabel independen <i>section</i> ke-1
$X_{2it}$	= Variabel independen <i>section</i> ke-2
$D_1, D_2, D_3$	= 1 = individu berpengaruh, 0 = tak berpengaruh

### c) *Random Effect Model (REM)*

Model komponen kesalahan (ECM) adalah nama lain untuk REM. Berbeda dengan model efek acak yang menampilkan perbedaan melalui kesalahan, model efek tetap menggunakan intersep untuk menggambarkan setiap perbedaan antara orang dan deret waktu (Munandar, 2017). Data panel dimana residunya diasumsikan ada keterkaitan waktu antar subjek diestimasi dengan pendekatan ini. Kekurangan FEM ialah penggunaan variabel dummy bisa diselesaikan oleh REM. Syarat yang harus dipenuhi ketika mengestimasi model REM adalah jumlah cross section yang lebih banyak dibandingkan variabel penelitian. Karena mereka dipilih secara acak dan merupakan tipikal populasi, maka mereka yang dijadikan sampel mendapat manfaat besar dari paradigma ini..

### 3.4.3 Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Widarjono (2018) menyebut uji memilih model panel yakni:

#### a) Uji Chow

Untuk memastikan mana lebih baik, CEM atau FEM, digunakan uji Chow.

Hipotesis pengujian ini dapat diungkapkan:

$H_0$  = CEM, saat prob.  $> \alpha=0,05$ .

$H_a$  = FEM, saat prob.  $< \alpha=0,05$ .

Pilih CEM, saat nilai  $\chi^2$  yang dihitung  $<$  kritis tabel  $\chi^2$ .

Pilih FEM, saat nilai  $\chi^2$  yang dihitung  $>$  kritis tabel  $\chi^2$ .

#### b) Uji Hausman

Uji ini guna memilih FEM atau REM (Wibisono, 2005). Hipotesis dalam uji hausman dapat ditulis dengan :

$H_0$  = REM, saat prob.  $> \alpha=0,05$ .

$H_a$  = FEM, saat prob.  $< \alpha=0,05$ .

Pilih REM, saat nilai Chi kuadrat hitung ( $\chi^2$ ) < kritis Chi kuadrat ( $\chi^2$ ).

Pilih FEM, saat nilai Chi kuadrat hitung ( $\chi^2$ ) < kritis Chi kuadrat ( $\chi^2$ ).

### c) Uji *Breusch Pagan - Langrange Multiplier Test (LM-test)*

Saat memperkirakan regresi data panel, uji guna mengidentifikasi REM atau CEM yang lebih optimal. Hipotesis uji Hausman dapat diungkapkan:

$H_0$  = CEM, saat prob. >  $\alpha=0,05$ .

$H_a$  = REM, saat prob. <  $\alpha=0,05$ .

### 3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian statistik dengan analisis regresi bisa dilakukan dengan syarat tiada pelanggaran asumsi klasik (Gujarati & Porter, 2009). Berikut pengujiannya:

#### a) Uji Normalitas Residual

Uji ini guna mencahitahu residualnya data sudah berdistribusi normal ataukah belum. Riset ini mengaplikasikan Uji JB (Jarque-Bera). Distribusinya terbilang normal saat nilai JB stat. >  $a=0.05$  (Widarjono, 2018).

$H_0$ : Residual tersebarnya normal

$H_a$ : Residual tersebarnya tak normal

Kriteria pengujian hipotesis diatas adalah :

1. Jarque-Bera saat nilai prob. ( $\rho$ ) nya cukup besar, tandanya ada kemungkinan bahwa residu distribusinya normal.
2. Jarque-Bera saat nilai prob. ( $\rho$ ) nya kecil, tandanya residu distribusinya tak normal.

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Varians yang tidak konstan atau heteroskedastisitas ditunjukkan dengan uji heteroskedastisitas terhadap variabel perancu. Salah satu teknik guna mencahitahu, model regresinya riset ini mempunyai komponen heteroskedastisitas atau tiadanya dengan metode Glejser yang menggunakan regresi nilai absolut pada variabel independen (Widarjono, 2018). Syarat pengujian heteroskedastisitas:

Prob.  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 > a=0.05$ , tiada heteroskedastisitas.

Prob.  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 < a=0.05$ , ada heteroskedastisitas.

### c) Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas terjadi ketika model regresi memiliki statistik t yang kecil dan standar error yang signifikan. Ketika variabel independen dalam regresi menunjukkan hubungan linier, maka terdapat hubungan multikolinearitas. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF yang didefinisikan sebagai berikut, menghitung tingkat peningkatan varians:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

$R^2$  semakin mendekati satu ketika VIF semakin mendekati tak terhingga. Hal ini menunjukkan bagaimana varians estimator meningkat seiring dengan rentang kolin-earitas dan akhirnya menjadi tak terhingga (Widarjono, 2018). Multikolin-earitas kemudian dicari dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independennya. Multikolinearitas diindikasikan saat nilai korelasinya  $> 0,85$ . Namun permasalahan multikolinearitas dapat diasumsikan tidak berpengaruh terhadap model regresi saat  $< 0,85$  (Widarjono, 2018).

### d) Uji Autokorelasi

Korelasi yang terjalin antara dua variabel gangguan disebut autokorelasi. Peneliti menggunakan pendekatan Durbin-Watson (DW) untuk menentukan apakah ada au-tokorelasi. Metode uji autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan hipotesis se-bagai berikut:

$H_0$  : Tiada autokorelasi

$H_a$  : Ada autokorelasi

Keputusan uji autokorelasi ini yakni (Widarjono, 2018):

**Tabel 5.** Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik $d$	Hasil
$0 < d < d_L$	Autokorelasi +
$d_L < d < d_U$	Tiada hasil
$d_U < d < 4 - d_U$	Tiada autokorelasi +/-
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Tiada hasil
$4 - d_L < d < 4$	Autokorelasi -

### 3.4.5 Pengujian Hipotesis Statistik

#### 3.4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang disebut uji parsial, guna menentukan besaran pengaruhnya tiap variabel independen terhadap dependennya. Menggunakan uji satu arah, khususnya dengan hipotesis, sebagai landasan pengambilan keputusan:

1) Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

$H_0 : \beta_1 = 0$ , pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tiada berpengaruhnya signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Lampung.

$H_a : \beta_1 > 0$ , pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruhnya positif-signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Lampung.

2) Tenaga Kerja

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tenaga kerja tiada berpengaruhnya signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Lampung.

$H_a : \beta_2 > 0$ , tenaga kerja berpengaruh positif-signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Lampung.

3) Tingkat Pengangguran

$H_0 : \beta_3 = 0$ , tingkat pengangguran tiada berpengaruhnya signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Lampung.

$H_a : \beta_3 < 0$ , tingkat pengangguran berpengaruhnya negatif-signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Lampung.

Taraf signifikan = 0,05. Kriteria  $H_0$  ditolak atau terima:

- a. Menerima  $H_0$ , saat nilai t-stat. < t-tabel, prob. > 0,05.
- b. Menolak  $H_0$ , saat nilai t-stat. > t-tabel, prob. < 0,05.

#### 3.4.5.2 Uji Simultan ( Uji f)

Tujuannya uji ini guna mencairahu seluruh variabel independen punya dampak bagi terhadap dependennya dalam waktu yang bersamaan atau tidak. Pengujian

satu arah, khususnya hipotesis, menjadi landasan pengambilan keputusan, menurut Syahputra (2017):

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , bersama-sama kesemua variabel bebas tiada berdampak signifikan ke variabel terikat.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ , setidaknya 1 variabel bebas ada berdampak signifikan ke variabel terikat.

Kriteria ujinya yakni:

- a.  $H_0 : \beta_1; \beta_2; \beta_3 = 0$ , Diduga bersama-sama pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, tenaga kerja, tingkat pengangguran tiada pengaruh signifikannya pada pertumbuhan ekonomi kab/kota di Lampung.
- b.  $H_a : \beta_1; \beta_2; \beta_3 \neq 0$ , Diduga bersama-sama pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, tenaga kerja, tingkat pengangguran ada pengaruh signifikannya pada pertumbuhan ekonomi kab/kota di Lampung.

#### **3.4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya ditinjau dengan  $R^2$ . Koefisien determinasi mempunyai besaran 0 s.d. 1. Ini memberitahu ketika koefisien determinasi condong ke 1 tandanya model makin kuat variasi variabel independen terhadap dependennya, sedangkan pengaruh seluruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen menurun ketika mendekati nol (Syahputra, 2017).

## V. KESIMPULAN & SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi dan analisis data maka dapat diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota di Lampung 2015-2022 berpengaruh positif signifikan, artinya setiap kenaikan pengeluaran tersebut maka pertumbuhan ekonomi kab/kota di Lampung akan mengalami kenaikan.
- 2) Variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota di Lampung 2015-2022 berpengaruh negatif-signifikan, artinya setiap kenaikannya maka pertumbuhan ekonomi kab/kota di Lampung turun.
- 3) Variabel tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota di Lampung 2015-2022 berpengaruhnya negatif-signifikan, tandanya tiap kenaikan pengeluaran maka pertumbuhan ekonomi kab/kota di Lampung turun.
- 4) Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, tenaga kerja dan tingkat pengangguran secara simultan memiliki pengaruhnya signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kab/kota di Provinsi Lampung.

### 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, berikut sejumlah saran diberikan:

- 1) Perlunya pengawasan lebih ketat terhadap proses alokasi dan realisasi belanja Pemerintah Provinsi Lampung, khususnya di bidang pendidikan, karena saat ini banyak sekali kegiatan korupsi sehingga fungsi anggaran tidak tepat sasaran.

- 2) Untuk menurunkan angka pengangguran, pemerintah daerah harus mampu menciptakan lapangan kerja baru. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat seiringan makin banyaknya orang produktif. Selain itu, pemerintah daerah juga harus meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan meningkatkan alokasi anggaran pendidikan untuk meningkatkan kualitas angkatan kerja dan memberikan pelatihan keterampilan kepada angkatan kerja untuk meningkatkan kesempatan kerja di daerah. Ini bisa menaikkan output lalu pada akhirnya akan mendorong pertumbuhannya ekonomi kab/kota di Lampung. Selain itu, Pemkab di Lampung dapat berkonsentrasi pada penyerapan tenaga kerja dengan memberikan dana dan pelatihan kepada lokasi-lokasi menarik wisatawan agar bisa mewujudkan lapangan kerja.
- 3) Pemerintah harus terlibat dalam intermediasi pasar tenaga kerja dengan memperkuat pusat kerja dan layanan ketenagakerjaan untuk menghubungkan pemberi kerja dan pencari kerja, mendorong kolaborasi antara pemerintah, pengusaha, dan serikat pekerja untuk menciptakan kebijakan ketenagakerjaan yang menguntungkan semua pihak, dan secara berkala melakukan riset dan analisis pasar kerja untuk mengidentifikasi tren dan kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., & Restrepo, P. (2018). The Race Between Man and Machine: Implications of Technology for Growth, Factor Shares, and Employment. *American Economic Review*, *108*(6), 1488–1542. <https://10.0.4.233/aer.20160696>
- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *17*(1), 17–34. <http://ejurnallitbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/249/160>
- Alexander, A., Yulmardi, Y., & Edi, J. K. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, *6*(2), 51–59. <https://doi.org/10.22437/jels.v6i2.11914>
- Amalia, F., Sinaga, R., Asyari, Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., Siregar, R. T., Maulina, D., Kusumaningrum, R., Sahamony, N. F., Litriani, E., & Ladjin, N. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ambya, Nairobi, Suparta, I. W., Desfiandi, A., & Said, J. (2019). The Disparity and The Convergence of The Economic Growth: The Study of The New Autonomous Regions In Sumatera, Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, *7*(6), 673–679. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76101>
- Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(1), 108–119. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089>
- Anggreani, M., Ratih, A., Husaini, M., Emalia, Z., Usman, M., Aida, N., & Ciptawaty, U. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021. *Journal on Education*, *6*(1), 6490–6507. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3871>
- Astawan, S. K. B. (2016). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012 (Studi Kasus di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur). *Jurnal*

- Ilmiah*, 3(2), 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1688>
- Bambang, R. (2016). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Periode 2009-2014*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- BPS. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Kalimantan Selatan Februari 2021. *Berita Resmi Statistik*, 46, 1–11. <https://kalsel.bps.go.id/id/pressrelease/2021/05/05/1535/keadaan-ketenagakerjaan--kalimantan-selatan-februari-2021.html>
- BPS. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Buchari, I. (2016). *Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015*. 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.33>
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi. Edisi Delapan Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- DJPB. (2019). *Kajian Fiskal Regional Tahun 2019*. [https://djp.b.kemenkeu.go.id/portal/images/file\\_artikel/file\\_pdf/kfr/2019/06\\_kfr2019\\_jambi.pdf](https://djp.b.kemenkeu.go.id/portal/images/file_artikel/file_pdf/kfr/2019/06_kfr2019_jambi.pdf)
- Firman, A. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN 5. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.33772/jpep.v6i2.20231>
- Ganar, Y. B., Zulfitra, Z., & Sampurnaningsih, S. R. (2021). Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i1.9120>
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics (Fifth Edit)*.

McGraw-Hill Companies.

- Gwijangge, L., Kawung, G. M. ., & Siwu, H. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 45–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/21789/21487>
- Hariani, P. (2018). Implementasi Kebijakan Desentralisasi Fiskal Indonesia: Peningkatan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Pada Provinsi Se-Indonesia. In *Simposium Nasional Keuangan Negara*. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/267>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2010-2016. *JESPB: Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat (Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal)* (Ed. 2). Makassar: CV. Nur Lina.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja. *Inovasi*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- Hermanto, B. (2016). *Penerapan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*. Sebelas Maret University Library. <https://library.uns.ac.id/penerapan-teknologi-informasi-untuk-meningkatkan-mutu-layanan-perpustakaan-universitas-sebelas-maret/>
- Imron, C. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*, 6(2), 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4945>
- Irmayanti, I., & Bato, A. R. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar. *Ecces (Economics, Social, and Development Studies)*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.24252/ecc.v4i1.8123>
- Kharisma, B., & Pratikto, A. (2018). Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Analisis Panel Seemingly Unrelated Regression. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 08(01), 1–22. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i01.p01>

- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jpekd/article/download/17664/17192>
- Mangkosoebroto, G. (2016). *Ekonomi Publik* (Edisi Ke-3). Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, G. N. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marselina. (2018). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Mukaromah, L. Hanifatuzzahra, Z., Nasrullah, A., Latifah, T. M. Purwaningsih, V. T., & Suparta, I. W. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2022. *Analisis*, 13(2), 228–245. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2874>
- Muktadir, M. H., & Usman, M. (2023). Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Ekonomi Pedagang Pasar Tani Kota Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(1), 6701–6711. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3898>
- Mulyani, E. (2017). Ekonomi Pembangunan. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.246>
- Padli, P., Hailuddin, H., & Wahyunadi, W. (2019). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2007. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 54–64. <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/805>
- Pradana, S. W. (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*, 6(2), 1–12. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5024>
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Rahman, T. (2015). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN. *Media Ekonomi*, 23(3), 199–212. <https://doi.org/10.25105/me.v23i3.3522>

- Rahmawati, H. (2023). Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 77–82. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.745>
- Ratih, A., Suparta, I. W., & Murwiati, A. (2022). Information and Communication Technology and Its Relation to the Economy in Sumatra. *ICEBE 2021*, 1–6. <https://10.0.16.12/eai.7-10-2021.2316250>
- Ridwan, I. S. N. (2021). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sadono, S. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Ed. 3). Jakarta: Rajawali Press.
- Sadono, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Safari, M. F., & Fikri, A. A. H. S. (2016). Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Seminar Nasional: Penguatan Hubungan Antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, Dan Ketenagakerjaan Generasi Muda*, 216–227. [http://eprints.uny.ac.id/31261/1/skripsi menik fitriani safari 12804241004.pdf](http://eprints.uny.ac.id/31261/1/skripsi%20menik%20fitriani%20safari%2012804241004.pdf)
- Samuelson, P. A., & Nordhaus. (2004). *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Edukasi.
- Sandhika, Ardyan Wahyu Hendarto, M. (2012). Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal. *Diponegoro Journal Of Economics*, 1(1), 192–197. <https://doi.org/10.14710/djoe.388>
- Sari, N., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3927>
- Septiatin, A. A., Mawardi, M. M., & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, 2(1), 50–65. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1002>
- Shaulim. (2018). Pengaruh Hasil Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Ekombis*, 4(2), 151–157. <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/1347>
- Soleh, A., & Anitasari, M. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provindi Bengkulu. *Ekombis Review*, 3(2), 117–

127. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.139>

- Sosmiarti, & Yulia, C. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi*. Padang: Universitas Andalas.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparmoko, & Sofilda, E. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro* (Ed. 6). Tangerang: Penerbit in Media.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191. <https://doi.org/10.1234/jse.v1i2.334>
- Syukriy, A., & Halim, A. (2006). Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemerintahan dan Sumber Pen-dapatan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2(2), 17–32. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2168571>
- Todaro, M. P. (2000). *Economic Development*. Jakarta: Penerbitan.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Ke-8). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Ed. 9). Jakarta: Erlangga.
- Usman, M., Ratih, A., Wahyudi, H., & Atras, M. (2023). Economic Analysis of Underdeveloped Regions in Indonesia. *ICEBE 2023*, 1–5. <https://10.0.16.12/eai.13-9-2023.2341216>
- Wahab, A. A., Iskandar, R., & Irwansyah. (2016). Influence of Government Investment and Private Investment and Labor Against Domestic Product Gross Regional and Own Local Revenue Samarinda. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 12(2), 163–178. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103–113. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Wahyudi.pdf>
- Wahyuni, I. G. A. P., Sukarsa, M., & Yuliarmi, N. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 03(08), 458–477. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/8216>

- Wau, M., Leniwati, & Fau, J. F. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik)*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Wibisono, D. (2005). *Metode Penelitian & Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, F. A. (2019). Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kab/Kota Di Jawa Timur). *Jurnal Simki Economic*, 3(2), 19–40. <https://jipied.org/index.php/JSE/article/view/27>
- Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.500>
- Windayana, I. B. A. B., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 09(01), 57–72. <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i01.p04>
- Zahari, M. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 187. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>